

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1

Jumlah Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian

No.	Nama Universitas	Jumlah sampel minimal	Jumlah kuesioner yang disebar	Jumlah kuesioner yang kembali	Jumlah Kuesioner yang dapat diolah
1	Universitas Aki	1	1	1	1
2	Universitas 17 Agustus Semarang	5	8	8	5
3	Universitas Pandanaran	3	3	3	3
4	Universitas Wahid Hasyim	5	10	10	6
5	Universitas Stikubank	10	15	15	12
6	Universitas Semarang	30	35	35	31
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	2	2	2	2
8	Universitas Diponegoro	11	19	19	19
9	Universitas Katolik Soegijapranata	8	18	18	18
10	Universitas Dian Nuswantoro	9	15	15	14
11	Universitas Negeri Semarang	7	15	15	12
12	Universitas Islam Negeri Walisongo	3	3	3	3
13	Universitas Islam Sultan Agung	12	15	15	15
	Total	106	159		142

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.1 menjelaskan responden dalam penelitian ini terdiri dari 13 universitas di Semarang dan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden yang telah mengambil mata kuliah pengauditan 1 (auditing 1) dan pengauditan 2 (auditing 2) untuk universitas aki, universitas 17 Agustus 1945, universitas Wahid Hasyim, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Diponegoro, Universitas Pandanaran, Universitas Islam Negeri Walisongo, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, mata kuliah auditing dan seminar akuntansi untuk Universitas Semarang, dan mata kuliah audit manajemen, aplikasi audit, audit bank, audit investigatif, dan audit keuangan untuk Universitas Stikubank.

Sebanyak 159 kuesioner disebar dan kembali, namun hanya 142 kuesioner yang dapat diolah karena 3 kuesioner tidak diisi lengkap, 4 kuesioner yang tidak dapat digunakan karena pengisi kuesioner tidak menjawab beberapa pertanyaan, 3 kuesioner yang dijawab oleh responden beberapa pertanyaan dua kali, dan 7 kuesioner yang tidak dapat digunakan karena responden belum mengambil mata kuliah yang disyaratkan dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara manual dan online yaitu 63 kuesioner disebar secara manual dan 79 kuesioner disebar dengan cara peneliti memberikan link Google Form kepada responden yang berisi kuesioner. Penyebaran dilakukan selama bulan Desember 2018 sampai Februari 2019.

Tabel 4.2
Demografi Responden

No.	Karakteristik Pengelompokan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	77	54,2%
	b. Laki-laki	65	45,8%
	Jumlah	142	100%
2	Umur		
	a. 20	28	19,7%
	b. 21	76	53,5%
	c. 22	26	18,3%
	d. >22	10	7%
	e. 19	2	1,4%
	Jumlah	142	100%
3	Angkatan		
	a. 2014	12	8,5%
	b. 2015	99	69,7%
	c. 2016	31	21,8%
	Jumlah	142	100%
4	Mata kuliah yang telah diambil		
	a. Pengauditan 1 (Auditing 1) dan Pengauditan 2 (Auditing 2)	98	69%
	b. Auditing dan Seminar Audit	32	22,5%
	c. Audit keuangan, audit bank, audit manajemen, aplikasi audit dan audit investigative	12	8,5%
	Jumlah	142	100%
5	Asal Universitas		
	a. Universitas Negeri	34	23,9%
	b. Universitas Swasta	108	76,1%
	Jumlah	142	100%
6.	Semester		
	a. 5	12	8,5%
	b. 6	15	10,6%
	c. 7	89	62,7%
	d. 8	15	10,6%
	e. 9	3	2,1%
	f. 10	8	5,6%
	Jumlah	142	100%

Sumber : Lampiran 8

1. Jenis kelamin

Tabel 4.2 menjelaskan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang atau 45,8% dari total responden, jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang atau 54,2% dan hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2. Umur

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 2 orang berumur 19 tahun atau 1,4% dari total responden, 28 orang atau 19,7% responden yang berumur 20 tahun, 76 atau 53,5% responden yang berumur 21 tahun, 26 atau 18,3% responden yang berumur 22 tahun, 10 orang atau 7% responden yang berumur lebih dari 22 tahun dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang berumur 21 tahun.

3. Angkatan

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa ada 12 atau 8,5% responden yang berasal dari angkatan 2014, 99 atau 69,7% responden yang berasal dari angkatan 2015, 31 atau 21,8% responden yang berasal dari angkatan 2016 dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari angkatan 2015.

4. Mata kuliah yang telah diambil

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 98 orang atau 69% mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengauditan 1 (auditing 1) dan pengauditan 2 (auditing 2). 32 atau 22,5% responden yang mengambil mata kuliah auditing dan seminar audit dan 12 atau 8,5% dari total responden yang mengambil mata kuliah audit keuangan, audit bank, audit manajemen, aplikasi audit, dan audit investigative.

5. Asal Universitas

Tabel 4.2 menunjukkan ada 34 orang atau 23,9% dari total responden yang berasal dari Universitas negeri dan 108 orang atau 76,1% dari total responden yang berasal dari Universitas swasta dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dari universitas swasta.

6. Semester

Tabel 4.2 menunjukkan ada 12 orang atau 8,5% dari total responden merupakan mahasiswa semester 5, 15 orang merupakan mahasiswa semester 6, 89 orang atau 62,7% dari total responden merupakan mahasiswa semester 7, 15 orang atau 10,6% dari total responden merupakan mahasiswa semester 8, 3 orang atau 2,1% dari total responden merupakan mahasiswa semester 9, 8 orang atau 5,6% dari total responden merupakan mahasiswa semester 10 dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester 7.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap pertanyaan yang mendefinisikan variable yang valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dan dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation (Palupi, 2013)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Persepsi Etis

Instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0.614	0.138604	Valid
Pertanyaan 2	0.604		Valid
Pertanyaan 3	0.589		Valid
Pertanyaan 4	0.751		Valid
Pertanyaan 5	0.551		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3, uji validitas yang dilakukan pada setiap pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah valid seluruhnya karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya yaitu 0,138604 untuk pertanyaan pada variable Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Penalaran Moral

Instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0.294	0,138604	Valid
Pertanyaan 2	0.219		Valid
Pertanyaan 3	0.572		Valid
Pertanyaan 4	0.676		Valid
Pertanyaan 5	0.447		Valid
Pertanyaan 6	0.593		Valid
Pertanyaan 7	0.283		Valid
Pertanyaan 8	0.349		Valid
Pertanyaan 9	0.432		Valid
Pertanyaan 10	0.418		Valid
Pertanyaan 11	0.452		Valid
Pertanyaan 12	0.553		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, uji validitas yang dilakukan pada setiap pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah valid seluruhnya karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya yaitu 0,138604 untuk pertanyaan pada variable Penalaran Moral.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Sensitivitas Etika

Instrumen	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0.688	0,138604	Valid
Pertanyaan 2	0.655		Valid
Pertanyaan 3	0.627		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5, uji validitas yang dilakukan pada setiap pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah valid seluruhnya karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabelnya yaitu 0,138604 untuk pertanyaan pada variable Sensitivitas Etika.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dan suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang stabil dari waktu ke waktu, maka pada penelitian ini, patokan ukuran yang digunakan berdasarkan tabel tingkat reliabilitas data dimana instrumen yang reliable adalah instrument yang memiliki interval cronbach alpha di atas 0,5 (Palupi, 2013). Berdasarkan tabel 4.6, dapat terlihat bahwa semua variable penelitian reliable karena memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,5

Tabel 4.6

. Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan tiap Kuesioner Variable Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,766	Reliabel
Penalaran Moral	0,749	Reliabel
Sensitivitas Etika	0,713	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian yang meliputi rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai data penelitian atau pun sampel penelitian tersebut (Palupi, 2013).

Pada tabel 4.7 menjelaskan untuk item kuesioner pertanyaan persepsi etis, tiap item berada pada kategori tinggi. Skor mean terendah pada item pertanyaan 1, yaitu kasus mengenai penerimaan penugasan menjadi auditor eksternal dalam sebuah hotel yang istri partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang besar.

Untuk item kuesioner pertanyaan penalaran moral, tiap item berada pada kategori tinggi. Skor mean terendah berada pada item pertanyaan ketujuh, yaitu mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai berdasarkan kasus Andi yang diperintahkan oleh atasannya untuk memodifikasi temuan penyalahgunaan anggaran.

Untuk item kuesioner pertanyaan penalaran moral, tiap item berada pada kategori rendah. Skor mean paling rendah berada pada pertanyaan pertama, yaitu kasus Rolan meminta perpanjangan waktu dan tidak mau melembur karena uang lembur yang kecil.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Skala	Mean	Rentang Skala		Kategori
			Rendah	Tinggi	
Persepsi Etis					
Pertanyaan 1	1-4	2.5	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Rendah
Pertanyaan 2	1-4	3.0282	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 3	1-4	2.5282	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 4	1-4	2.831	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 5	1-4	2.5634	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Penalaran Moral					
Pertanyaan 1	1-4	2.831	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 2	1-4	2.5211	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 3	1-4	3.2887	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 4	1-4	3.169	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 5	1-4	2.7958	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 6	1-4	2.9437	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 7	1-4	2.3099	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Rendah
Pertanyaan 8	1-4	2.669	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 9	1-4	2.6197	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 10	1-4	2.5915	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 11	1-4	2.9577	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Pertanyaan 12	1-4	3.2324	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Sensitivitas Etika					
Pertanyaan 1	1-4	2.3592	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Rendah
Pertanyaan 2	1-4	2.4366	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Rendah
Pertanyaan 3	1-4	2.507	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Persepsi Etis		2.69016	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Penalaran Moral		2.82746	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Tinggi
Sensitivitas Etika		2.43427	1,00 - 2.50	2.51 – 4,00	Rendah

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.8
Compare Mean

Demografi		N	Persepsi Etis		Penalaran Moral		Sensitivitas Etika	
			Sig	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean
Usia	19	2	0,070	3.5 (T)	0,358	2.95833(T)	0,16	2.16667(R)
	20	28		2.76428(T)		2.875(T)		2.41667(R)
	21	76		2.66052(T)		2.77741(T)		2.5044(R)
	22	26		2.7 (T)		2.86218(T)		2.3718(R)
	>22	10		2.52 (T)		2.95833(T)		2.16667(R)
Jenis Kelamin	Perempuan	77	0,159	2.74026(T)	0,174	2.7859(T)	0,116	2.48917(R)
	Laki-laki	65		2.63076(T)		2.86255(T)		2.36923(R)
Asal Universitas	Universitas Negeri	34	0,002	2.90588(T)	0,860	2.81863(T)	0,022	2.58823(T)
	Universitas Swasta	108		2.62222(T)		2.83025(T)		2.3858(R)
Angkatan	2014	12	0,679	2.66666(T)	0,117	2.9375(T)	0,514	2.30557(R)
	2015	99		2.67272(T)		2.78956(T)		2.43433(R)
	2016	31		2.75484(T)		2.90592(T)		2.48387(R)
Semester	5	12	0,061	2.51666(T)	0,127	2.77778(T)	0,613	2.3889(R)
	6	15		2.97334(T)		3.01667(T)		2.4889(R)
	7	89		2.6854(T)		2.78652(T)		2.46817(R)
	8	15		2.56(T)		2.82223(T)		2.35557(R)
	9	3		2.4(R)		3.05556(T)		2.1111(R)
	10	8		2.825(T)		3.01042(T)		2.29167(R)
Matakuliah yang telah diambil	Pengauditan 1 (Auditing 1) dan Pengauditan 2 (Auditing 2)	98	0,125	2.7347(T)	0,71	2.82143(T)	0,004	2.4898(R)
	Auditing dan Seminar Audit	32		2.6375(T)		2.86458(T)		2.20833(R)
	Audit keuangan, audit bank, aplikasi audit, audit manajemen, audit investigative	12		2.46666(R)		2.69444(T)		2.58333(T)

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai mean berdasarkan usia pada variabel persepsi etis dan penalaran moral berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel sensitivitas etika berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang berada pada usia 19 sampai lebih dari 22 tahun memiliki persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi namun memiliki sensitivitas etika rendah. Pada tabel 4.8 nilai sig tiap variable berdasarkan usia yaitu 0,070 untuk persepsi etis, 0,358 untuk penalaran moral, 0,16 untuk sensitivitas etika. Nilai sig persepsi etis tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dan terdapat perbedaan rata-rata antara usia 19, 20, 21, 22, dan lebih dari 22, sedangkan nilai sig untuk penalaran moral dan sensitivitas etika tersebut lebih besar dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi penalaran moral dan sensitivitas etika dan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara usia 19, 20, 21, 22, dan lebih dari 22.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai mean berdasarkan jenis kelamin pada variabel persepsi etis dan penalaran moral berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel sensitivitas etika berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi namun memiliki sensitivitas etika rendah. Tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa nilai sig tiap variable berdasarkan jenis kelamin yaitu 0,159 untuk persepsi etis, 0,174 untuk penalaran moral dan 0,116 untuk sensitivitas etika. Nilai sig persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika memiliki nilai yang lebih besar dari pada alpha (0,1) yang

menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika dan tidak terdapat perbedaan rata-rata mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai mean berdasarkan asal universitas untuk mahasiswa yang berasal dari universitas negeri memiliki nilai mean persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang berasal dari universitas swasta memiliki nilai mean persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi namun memiliki sensitivitas etika yang rendah yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang berasal dari universitas negeri memiliki persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika yang tinggi dan mahasiswa yang berasal dari universitas swasta memiliki persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi namun memiliki sensitivitas etika yang rendah.

Tabel 4.8 menunjukkan nilai sig tiap variable berdasarkan asal universitas yaitu 0,002 untuk persepsi etis, 0,860 untuk penalaran moral, 0,022 untuk sensitivitas etika. Nilai sig persepsi etis dan sensitivitas etika tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa asal universitas dapat mempengaruhi persepsi etis dan sensitivitas etika dan terdapat perbedaan rata-rata antara responden yang berasal dari universitas negeri dan swasta, sedangkan nilai sig penalaran moral tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa asal universitas tidak dapat mempengaruhi penalaran moral dan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara responden yang berasal dari universitas negeri dan swasta.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai mean berdasarkan angkatan pada variabel persepsi etis dan penalaran moral berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel sensitivitas etika berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang berasal dari angkatan 2014, 2015 dan 2016 memiliki persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi namun memiliki sensitivitas etika rendah.

Tabel 4.8 menunjukkan nilai sig tiap variable berdasarkan angkatan yaitu 0,679 untuk persepsi etis, 0,117 untuk penalaran moral, 0,154 untuk sensitivitas etika. Nilai sig persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika tersebut memiliki nilai lebih besar dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa angkatan tidak dapat mempengaruhi persepsi etis, penalaran moral dan sensitivitas etika dan tidak terdapat perbedaan rata-rata mahasiswa yang berasal dari angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai mean untuk mahasiswa yang berasal dari semester 5, 6, 7, 8, dan 10 pada variabel persepsi etis berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk semester 9 berada pada kategori rendah. Nilai mean untuk mahasiswa semester 5 sampai 10 pada variabel penalaran moral berada pada kategori tinggi dan variabel sensitivitas etika berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang berasal dari semester 5, 6, 7, 8, 10 memiliki persepsi etis yang tinggi dan mahasiswa semester 9 memiliki persepsi etis yang rendah. Hal ini juga menunjukkan rata-rata mahasiswa yang berasal dari semester 5 sampai 10 memiliki penalaran moral yang tinggi dan sensitivitas etika yang rendah.

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai sig tiap variable berdasarkan semester yaitu 0,061 untuk persepsi etis, 0,127 untuk penalaran moral, 0,613 untuk sensitivitas etika. Nilai sig persepsi etis tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa semester dapat mempengaruhi persepsi etis dan tidak terdapat perbedaan rata-rata responden yang berasal dari semester 5,6,7,8,9, dan 10, sedangkan nilai sig penalaran moral dan sensitivitas etika memiliki nilai sig yang lebih besar dari pada alpha menunjukkan bahwa semester tidak dapat mempengaruhi penalaran moral dan sensitivitas etika dan tidak terdapat perbedaan rata-rata responden yang berasal dari semester 5,6,7,8,9, dan 10.

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai mean berdasarkan mata kuliah yang telah diambil, untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, auditing dan seminar audit memiliki nilai persepsi etis dan penalaran moral yang berada pada kategori tinggi dan nilai mean yang rendah untuk variabel sensitivitas etika, sedangkan nilai mean untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah audit keuangan, audit bank, aplikasi audit, audit manajemen, dan audit investigative yang tinggi untuk penalaran moral dan sensitivitas etika dan nilai mean yang rendah untuk variable persepsi etis. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, auditing dan seminar audit memiliki persepsi etis dan penalaran moral yang tinggi dan sensitivitas etika yang rendah, sedangkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah audit keuangan, audit bank,

aplikasi audit, audit manajemen, dan audit investigative memiliki persepsi etis yang rendah dan penalaran moral serta sensitivitas etika yang tinggi.

Tabel 4.8 menunjukkan nilai sig tiap variable berdasarkan mata kuliah yang telah diambil yaitu 0,125 untuk persepsi etis, 0,710 untuk penalaran moral, dan 0,004 untuk sensitivitas etika. Nilai sig untuk sensitivitas etika memiliki nilai lebih kecil dari pada alpha (0,1) menunjukkan bahwa mata kuliah yang telah diambil dapat mempengaruhi sensitivitas etika dan terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan 2, audit dan seminar audit, serta audit keuangan, audit manajemen, audit investigative, audit aplikasi audit dan audit bank. Nilai sig untuk persepsi etis dan penalaran moral memiliki nilai yang lebih besar dari pada alpha sehingga dapat disimpulkan mata kuliah tidak dapat mempengaruhi persepsi etis dan penalaran moral serta tidak terdapat perbedaan rata-rata antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan 2, audit dan seminar audit, serta audit keuangan, audit manajemen, audit investigative, audit aplikasi audit dan audit bank.

Tabel 4.9
Tabel frekuensi jenis kelamin

		jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	65	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	77	54.2	54.2	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Sumber : Lampiran 4

Frekuensi jenis kelamin dalam penelitian ini diukur dengan variable dummy, yaitu nilai 1 untuk perempuan dan 0 untuk laki-laki. Dari tabel 4.9 dapat diketahui sebanyak 45,8% mahasiswa berjenis kelamin laki-laki atau 65 orang dan sebanyak 54,2% mahasiswa berjenis kelamin perempuan atau 77 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini lebih banyak mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.10
Tabel frekuensi angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2014	12	8.5	8.5	8.5
	2015	99	69.7	69.7	78.2
	2016	31	21.8	21.8	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 4

Frekuensi angkatan dalam penelitian ini diukur menggunakan variable dummy, yaitu 0 untuk 2014, 1 untuk 2015 dan 2 untuk 2016. Tabel 4.10 menjelaskan bahwa ada 3 jenis angkatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu angkatan 2014 sebanyak 12 orang atau 8,5% dari total sampel, angkatan

2015 sebanyak 99 orang atau 69,7% dari total sampel, dan angkatan 2016 sebanyak 31 orang atau 21,8% dari total sampel. Maka dapat disimpulkan bahwa angkatan mahasiswa yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah angkatan 2015

Tabel 4.11
Tabel Frekuensi Mata Kuliah yang telah diambil

mata_kuliah_yang_telah_diambil		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengauditan 1 (Auditing 1) dan Pengauditan 2 (Auditing 2)	100	70.4	70.4	70.4
	Auditing dan Seminar Audit	31	22.5	22.5	93.0
	Audit keuangan, Audit bank, Aplikasi Audit, Audit Investigatif, Audit Manajemen	11	7.0	7.0	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 4.11 terlihat jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan 2 sebanyak 100 orang atau 70,4%, mata kuliah audit keuangan, audit bank, aplikasi audit, audit investigatif sebanyak 11 orang atau 22,5%, dan mata kuliah auditing dan seminar audit sebanyak 31 orang atau 7%. Maka, dapat disimpulkan matakuliah yang paling banyak diambil mahasiswa dalam penelitian ini adalah pengauditan 1 (auditing 1) dan pengauditan 2 (auditing 2). Frekuensi ini diukur menggunakan variable dummy yaitu 0 untuk pengauditan 1 dan 2, 1 untuk audit keuangan, audit bank, aplikasi audit, audit investigative, dan 2 untuk auditing dan seminar audit.

Tabel 4.12
Tabel frekuensi umur

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	1.4	1.4	1.4
	20	28	19.7	19.7	21.1
	21	76	53.5	53.5	74.6
	22	26	18.3	18.3	93.0
	> 22	10	7.0	7.0	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 4.12, frekuensi umur diukur menggunakan dummy, yaitu 0 untuk 19, 1 untuk 20, 2 untuk 21, 3 untuk 22, 4 untuk >22. Terlihat bahwa responden yang berumur 19 tahun sebanyak 2 orang atau 1,4%, 20 tahun sebanyak 28 orang atau 19,7%, 21 tahun sebanyak 76 orang atau 53,5%, 22 tahun sebanyak 26 orang atau 18,3% dan lebih dari 22 tahun sebanyak 10 orang atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak mahasiswa berumur 21 tahun dalam penelitian.

Tabel 4.13
Tabel frekuensi semester

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	12	8.5	8.5	8.5
	6	15	10.6	10.6	19.0
	7	89	62.7	62.7	81.7
	8	15	10.6	10.6	92.3
	9	3	2.1	2.1	94.4
	10	8	5.6	5.6	100.0
	Total	142	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 4

Pada tabel 4.13, frekuensi semester diukur menggunakan variable dummy, yaitu 0 untuk semester 5, 1 untuk semester 6, 2 untuk semester 7, 3 untuk semester 8, 4 untuk semester 9, dan 5 untuk semester 10. Mahasiswa semester 5

berjumlah 12 orang atau 8,5% dari total jumlah responden, mahasiswa semester 6 berjumlah 15 orang atau 10,6% dari total jumlah responden, mahasiswa semester 7 berjumlah 89 orang atau 62,7% dari total jumlah responden, mahasiswa semester 8 berjumlah 15 orang atau 10,6% dari total jumlah responden, mahasiswa semester 9 berjumlah 3 orang atau 2,1% dari total jumlah responden serta mahasiswa semester 10 berjumlah 8 orang atau 5,6% dari total jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester 7.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan jika asumsi klasik terpenuhi, baru dilakukan uji regresi (Palupi, 2013). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut akan dijelaskan mengenai uji normalitas yang dilakukan pada setiap hipotesis.

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu pengujian hipotesis terdapat lebih dari satu hubungan linear yang pasti yang dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai TOL (Tolerance) dan data yang tidak terkena multikolinearitas adalah data yang tidak memiliki nilai TOL yang berada di sekitar angka 1 dan nilai VIF yang tidak lebih dari pada 10 (Palupi, 2013). Pengujian multikolinearitas dilakukan pada hipotesis 2 dan 4.

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinearitas Hipotesis 2 dan 4

Hipotesis	Tolerance	VIF	Keterangan
Hipotesis 2			
PM	0,432	2,363	Bebas Multikolinearitas
JK	0,013	74,727	Terkena Multikolinearitas
PMJK	0,013	78,353	Terkena Multikolinearitas
Hipotesis 4			
SE	0,516	1,937	Bebas Multikolinearitas
JK	0,033	30,485	Terkena Multikolinearitas
SEJK	0,031	32,765	Terkena Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa terdapat masalah multikolinearitas pada variable JK dan PM_JK pada hipotesis 2 dan variable JK dan SEJK pada hipotesis 4 karena nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga perlu dilakukan pengobatan dengan melakukan mean centering.

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinearitas Hipotesis 2 dan 4 setelah dilakukan mean centering

Hipotesis	Tolerance	VIF	Keterangan
Hipotesis 2			
PMMC	0,423	2,363	Bebas Multikolinearitas
JK	0,986	1,014	Bebas Multikolinearitas
PMJKMC	0,427	2,343	Bebas Multikolinearitas
Hipotesis 4			
SEMC	0,516	1,937	Bebas Multikolinearitas
JK	0,984	1,018	Bebas Multikolinearitas
SEJKMC	0,521	1,918	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa setelah dilakukan mean centering, semua variable independen untuk hipotesis 2, yaitu PMMC, JK, dan PMJKMC dan variable independen untuk hipotesis 4 yaitu SEMC, JK dan SEJKMC

memiliki nilai tolerance yang berada di sekitar 1 dan tidak ada nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih besar dari 10 sehingga data penelitian akan dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik berikutnya.

b. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistic, yaitu dengan melakukan tes kolmogorov smirnov dari nilai standardized residual tiap hipotesis, kemudian melihat nilai signifikansinya yang akan menunjukkan data telah terdistribusi normal jika lebih besar dari alpha (0,1)(Palupi, 2013). Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari alpha (0,1) berarti semua data residual untuk hipotesis 1, 2, 3, dan 4 telah terdistribusi normal.

Tabel 4.16

Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas (Metode Statistik)

Hipotesis	Nilai Kolmogorov- Smirnov	Nilai signifikan	Keterangan
Hipotesis 1	0,717	0,683	Normal
Hipotesis 2	0,775	0,586	Normal
Hipotesis 3	0,564	0,908	Normal
Hipotesis 4	0,538	0,934	Normal

Sumber : Lampiran 5

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas data setiap hipotesis dilakukan dengan uji glejser, kemudian melihat nilai signifikansi setiap variable independen pada hipotesis dari hasil pengujian pada tabel coefficientsnya dan nilai signifikan yang lebih besar dari alpha (0,1) menunjukkan data telah lolos pengujian heteroskedastisitas (Palupi, 2013).

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hipotesis 1 PM	0,855	Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 2 PM JK PMJK	0,912 0,498 0,856	Bebas Heteroskedastisitas Bebas Heteroskedastisitas Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 3 SE	0,912	Bebas Heteroskedastisitas
Hipotesis 4 SE JK SEJK	0,979 0,126 0,643	Bebas Heteroskedastisitas Bebas Heteroskedastisitas Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 4.17 merupakan hasil uji heteroskedastisitas setiap hipotesis. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi dari setiap hipotesis lebih besar dari alpha (0,1) sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan ketiga menggunakan pengujian regresi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis kedua dan keempat menggunakan pengujian MRA (Moderated Regression Analysis).

4.4.2.1 Pengujian Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 1

Perhitungan		Konstanta	Beta	Nilai t
Nilai r	Nilai r square			
0,263	0,069	13,451	0,151	3,226

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.18, hasil pengujian regresi hipotesis 1 diperoleh nilai r-square sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa besar pengaruh penalaran moral (PM) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) sebesar 6,9%. Nilai t hitung sebesar 3,226 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,65597, yang menunjukkan penalaran moral berpengaruh terhadap persepsi etis. Pengaruh tersebut mempunyai arah positif dilihat dari nilai beta sebesar 0,151 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penalaran moral mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin baik dan dapat disimpulkan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.4.2.2 Pengujian Hipotesis 2

H2: Gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.19

Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 2

Nilai r	Nilai r square	Nilai sig
0,343	0,118	
Variabel	Nilai koefisien	
Konstanta	13,294	0,000
PM	0,280	0,000
JK	0,389	0,296
PMJK	-0,237	0,013

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.19, hasil pengujian regresi hipotesis 2 diperoleh nilai r-square sebesar 0,118 yang menunjukkan bahwa besar pengaruh penalaran moral

(PM) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) sebesar 11,8% dan nilai sig dari variable interaksi PM dan JK sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari pada alpha (0,1) sehingga menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis. Persamaan garis regresi disusun menggunakan bilangan konstanta dan nilai koefisien tiap variabel, yaitu menjadi

$$PE=13,294+0,280PM+0,389JK-0,237PM*JK \text{ (Persamaan 2)}$$

$$PE=13,145+0,280PM \text{ (Persamaan 2a, JK=0)}$$

$$PE=13,683+0,043PM+e \text{ (Persamaan 2b, JK=1)}$$

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat dari koefisien PM pada persamaan 2b memiliki nilai yang lebih kecil dari pada persamaan 2a (0,043 lebih rendah dari pada 0,280) yang menunjukkan bahwa ketika penalaran moral semakin baik dan individu tersebut berjenis kelamin laki-laki, maka persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi tersebut akan semakin baik.

4.4.2.3 Pengujian Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.20

Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 3

Perhitungan		Konstanta	Beta	Nilai t
Nilai r	Nilai r square			
0,160	0,026	13,451	0,272	1,918

Sumber :Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.20, hasil pengujian regresi hipotesis 3 diperoleh nilai r-square sebesar 0,026 yang menunjukkan bahwa besar pengaruh sensitivitas etika

(SE) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) sebesar 11,8% dan nilai t hitung sebesar 1,918 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,65597 menunjukkan sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis. Pengaruh tersebut mempunyai arah positif dilihat dari nilai beta sebesar 0,272 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sensitivitas etika mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin baik dan dapat disimpulkan sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.4.2.4 Pengujian Hipotesis 4

H4: Gender dapat mempengaruhi hubungan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 4.21

Rangkuman Hasil Pengujian Regresi Hipotesis 4

Nilai r	Nilai r square	Nilai sig
0,195	0,038	
Variabel	Nilai koefisien	
Konstanta	13,186	0,000
SE	0,163	0,409
JK	0,459	0,239
SEJK	0,181	0,528

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.21, hasil pengujian regresi hipotesis 4 diperoleh nilai r-square sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa besar pengaruh sensitivitas etika (SE) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) sebesar 3,8% dan nilai sig dari variable interaksi SE dan JK sebesar 0,528 yang nilainya lebih besar dari pada alpha (0,1) sehingga menunjukkan bahwa gender tidak dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis.

4.4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi hipotesis 1 diperoleh hasil yang menunjukkan penalaran moral berpengaruh terhadap persepsi etis. Pengaruh tersebut mempunyai arah positif dilihat dari nilai beta yang bernilai positif sehingga disimpulkan bahwa semakin baik penalaran moral mahasiswa akuntansi, persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin baik dan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis pertama (H1) menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan hipotesis diterima. Mahasiswa yang memiliki penalaran moral akan membuat keputusan dan bertindak berdasarkan persepsi etis yang dimilikinya terhadap kejadian yang tidak etis. Semakin tinggi penalaran moral yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi semakin baik. Jika mahasiswa akuntansi memiliki penalaran moral yang tinggi maka ia akan menggunakan penalaran moral yang dimilikinya untuk menentukan persepsi yang benar terhadap keadaan yang tidak etis dan melakukan tindakan yang etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Al-Fithrie (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan moral reasoning terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi penalaran moral mahasiswa akuntansi maka akan meningkatkan persepsi etis yang terbentuk.

2. Gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Melalui pengujian regresi diperoleh nilai r-square yang menunjukkan bahwa besar pengaruh penalaran moral (PM) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) dan nilai sig dari variable interaksi PM dan JK yang nilainya lebih kecil dari pada alpha sehingga menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis.

Persamaan garis regresi disusun menggunakan bilangan konstanta dan nilai koefisien tiap variable menunjukkan hasil bahwa ketika penalaran moral semakin baik dan individu tersebut berjenis kelamin laki-laki, maka persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi tersebut akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Al-Fithrie (2015) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki penalaran moral yang lebih tinggi dari pada laki-laki karena mahasiswa berjenis kelamin perempuan cenderung mengutamakan pelaksanaan tugas yang baik dan sesuai peraturan serta menjaga hubungan yang baik antar sesama rekan kerja maupun atasan sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung mengutamakan kemajuan dalam pekerjaannya, keinginan mendapatkan kekuasaan atau kedudukan, dan uang yang didapatkan sehingga mengabaikan nilai, norma, aturan dan memiliki penalaran moral yang rendah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Melalui hasil pengujian regresi diperoleh nilai r-square yang menunjukkan besar pengaruh sensitivitas etika (SE) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (PE) dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada nilai t tabel menunjukkan sensitivitas etika berpengaruh terhadap persepsi etis. Pengaruh tersebut mempunyai arah positif dilihat dari nilai beta sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sensitivitas etika mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin baik dan dapat disimpulkan sensitivitas etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hipotesis ketiga (H3) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan hipotesis diterima bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas etika yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi semakin baik dan jika mahasiswa akuntansi memiliki sensitivitas terhadap etika yang tinggi maka ia akan merasakan suatu keadaan yang tidak etis dan menentukan persepsi yang benar terhadap suatu keadaan serta melakukan tindakan yang etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Al-Fithrie (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang menjelaskan bahwa semakin

tinggi tingkat sensitivitas etika mahasiswa akuntansi maka akan meningkatkan persepsi etis yang terbentuk.

4. Gender mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Al- Fithrie (2015) yang mengatakan bahwa gender mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi dengan jenis kelamin perempuan memiliki sensitivitas etika yang lebih tinggi karena memiliki sifat lebih menaati peraturan dan menggunakan perasaan dalam menghadapi situasi, sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan logika, memiliki sikap lebih berorientasi pada hasil dan mengabaikan nilai etis ketika menghadapi situasi tertentu untuk mencapai keinginannya.

Sensitivitas etika adalah kemampuan untuk mengenali nilai etis dari suatu keputusan dan seseorang dapat berperilaku atau menilai suatu keputusan atau tindakan etis atau tidak jika ia memiliki sensitivitas terhadap etika (Dewi, 2016). Kemampuan individu untuk merasakan adanya masalah etis dalam suatu keputusan, peristiwa atau tindakan berdasarkan pada standar seseorang mengenai apa yang benar dan salah, apa yang etis dan tidak etis yang didapatkannya selama kehidupannya dari tempat kerja, lingkungan sosial, sekolah atau tempat pelatihan.

Hipotesis keempat (H4) menyebutkan gender dapat mempengaruhi hubungan antara sensitivitas etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan

berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hipotesis tersebut ditolak yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etika yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu pendekatan yang menjelaskan pengaruh gender dalam berperilaku etis yaitu pendekatan struktural menurut Coate dan Frey (2000) yang menjelaskan pengaruh gender dalam berperilaku etis. Pendekatan struktural menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan akan berperilaku etis yang sama berdasarkan sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan perannya dalam pekerjaan. Sosialisasi awal yang dimaksud adalah mengenai imbalan (*reward*) yang didapatkan dan biaya (pengorbanan) yang dikeluarkan dari peran yang dilakukan dalam pekerjaannya. Sosialisasi awal yang diterima oleh laki-laki dan perempuan pada lingkungan profesi yang sama akan menimbulkan persepsi yang sama.

Jika dihubungkan pada penelitian ini, persepsi etis yang dimiliki mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap setiap kasus yang menyangkut sensitivitas etika akan sama karena mata pelajaran dalam perkuliahan yang diajarkan sama kepada mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Sosialisasi awal dalam pendekatan struktural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran dalam perkuliahan yang diajarkan sama yaitu mata kuliah yang disyaratkan telah diambil mahasiswa untuk mengikuti penelitian ini dan sosialisasi awal tersebut terhadap kebutuhan peran dalam kasus sensitivitas etika tersebut menurut persepsi etis mahasiswa akan sama, sehingga tidak ada perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam berperilaku etis.